

**PENERAPAN METODE *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn PADA SISWA KELAS VI DI SDN KEMIRI 01 KECAMATAN PANTI JEMBER SEMESTER DUA TAHUN 2012/2013**

**Umi Khasanah, S.Pd \*)**

**Email : [umikhasanahspd62@gmail.com](mailto:umikhasanahspd62@gmail.com)**

**ABSTRACT**

As previously described, the research problems can be formulated as follows: (1) how does the implementation of VCT to improve the students' civic (PKn) learning achievement at class VI SDN Kemiri 01 PantiJember in the even semester of the academic year 2012/2013?; and (2) Is the implementation of VCT able to improve the students' civic (PKn) learning achievement at class VI SDN Kemiri 01 PantiJember in the even semester of the academic year 2012/2013?. In accordance with those research problems, this research is aimed at (1) to describe how the implementation of VCT to improve the students' civic (PKn) learning achievement at class VI SDN Kemiri 01 PantiJember in the even semester of the academic year 2012/2013 is, and (2) know how the students' civic (PKn) learning achievement is improved using VCT. The research design used was classroom action research. The subjects were the sixth grader students of SDN Kemiri 01 PantiJember. The instruments used to collect data are observation, interview, and questionnaires for students. Descriptive qualitative is employed to analyze the data. The research findings show that it is through the implementation of ASSURE learning model the students' motivation and learning outcomes in civic education (PKn) for the fourth grader (IV-B) of SDN Jenggawah 01 in odd semester in the academic year 2012/2013 has significantly increased.

Keywords : VCT learning model, learning achievement.

**ABSTRAK**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : (1) Bagaimana penerapan metode *Value Clarification Technique* untuk meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas VI di SDN Kemiri 01 kecamatan Panti Jember semester dua tahun 2012/2013?; (2) Apakah penerapan metode *Value Clarification Technique* dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas VI di SDN Kemiri 01 kecamatan Panti Jember semester dua tahun 2012/2013? Berdasarkan rumusan masalah masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah : (1) Untuk mendeskripsikan penerapan metode *Value Clarification Technique* untuk meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas VI di SDN Kemiri 01 kecamatan Panti Jember semester dua tahun 2012/2013; (2) Untuk mengetahui penerapan metode *Value Clarification Technique* dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas VI di SDN Kemiri 01 kecamatan Panti Jember semester dua tahun 2012/2013. Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas dengan Subjek penelitian seluruh siswa Kelas IV SDN Jenggawah 07 Kecamatan Jenggawah Jember. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, Tes, Wawancara, dan Angket/Kuesioner. Analisis data menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : (1) Dengan penerapan metode *Value Clarification Technique* hasil belajar pkn pada siswa kelas VI di SDN Kemiri 01 kecamatan Panti Jember semester dua tahun 2012/2013 mengalami peningkatan yang signifikan; (2) Melalui penerapan metode *Value Clarification Technique* dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas VI di SDN Kemiri 01 kecamatan Panti Jember semester dua tahun 2012/2013.

Kata Kunci : Metode *Value Clarification Technique*, hasil belajar, PKn.

\*) Guru SDN Kemiri 01 Jember

### Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam pembangunan. Karena pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dengan tujuan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan bertujuan sektor ekonomi, yaitu dengan yang lainnya saling berkaitan dan berlangsung berbarengan (Hamalik, 2003: 1). Seperti yang telah dikemukakan oleh Hamalik (2003: 5) dalam Undang-Undang No 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dikemukakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Sedangkan tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh tindakan guru dalam proses belajar mengajar sebagai seorang pendidik.

Proses utama dalam kegiatan pendidikan formal di sekolah adalah belajar dan mengajar. Proses belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang dalam pelaksanaannya tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjukkan pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar menunjukkan pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Konsep-konsep tersebut menjadi terpaut dalam kegiatan belajar mengajar pada saat terjadi interaksi antar guru dengan siswa dan siswa dengan siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar.

PKn berhubungan dengan cara manusia berhubungan dengan alam, masyarakat sekitar dan dengan sang pencipta. Sehingga PKn bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Metode yang digunakan untuk memotivasi siswa agar mampu

mempergunakan pengetahuannya untuk memecahkan masalah yang ditemukan ataupun untuk menjawab pertanyaan akan berbeda dengan metode yang digunakan untuk tujuan agar siswa mampu berfikir dan menggunakan pendapatnya sendiri di dalam menghadapi persoalan. Maka dari itu perlu metode yang dapat mencapai tujuan pembelajaran PKn serta melatih kemampuan berfikir dan menggunakan pendapatnya dalam menyelesaikan persoalan, maka penulis mengadakan penelitian tentang penggunaan metode *Value Clarification Technique*.

Pola pembelajaran VCT menurut A. Kosasih Djahiri (1992), dianggap unggul untuk pembelajaran afektif karena; pertama, mampu membina dan mempribadikan nilai dan moral; kedua, mampu mengklarifikasi dan mengungkapkan isi pesan materi yang disampaikan; ketiga mampu mengklarifikasi dan menilai kualitas nilai moral diri siswa dan nilai moral dalam kehidupan nyata; keempat, mampu mengundang, melibatkan, membina dan mengembangkan potensi diri siswa terutama potensi afektualnya; kelima, mampu memberikan pengalaman belajar dalam berbagai kehidupan; keenam, mampu menangkal, meniadakan mengintervensi dan menyubversi berbagai nilai moral naif yang ada dalam sistem nilai dan moral yang ada dalam diri seseorang; ketujuh, menuntun dan memotivasi untuk hidup layak dan bermoral tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan kajian tentang metode *Value Clarification Technique* dalam pembelajaran PKn sehingga peneliti mengambil judul : "Penerapan metode *Value Clarification Technique* untuk meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas VI SDN Kemiri 01 kecamatan Panti Jember semester dua tahun 2012/2013".

### Rumusan Masalah

Masalah yang akan dicarikan solusi pemecahannya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode *Value Clarification Technique* untuk

meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas VI di SDN Kemiri 01 kecamatan Panti Jember semester dua tahun 2012/2013?

2. Apakah melalui penerapan metode *Value Clarification Technique* dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas VI di SDN Kemiri 01 kecamatan Panti Jember semester dua tahun 2012/2013?

### **Tujuan Penelitian**

Dalam kegiatan penelitian yang dilakukan di SDN Kemiri 01 kecamatan Panti Jember, ini bertujuan untuk :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *Value Clarification Technique* untuk meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas VI di SDN Kemiri 01 kecamatan Panti Jember semester dua tahun 2012/2013.
2. Untuk mengetahui penerapan metode *Value Clarification Technique* dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas VI di SDN Kemiri 01 kecamatan Panti Jember semester dua tahun 2012/2013.

### **Kajian Pustaka**

#### **Metode *Value Clarification Technique***

Melalui pembelajaran PKn minimal terdapat tiga hal yang akan dan harus dikembangkan oleh guru, yaitu kecerdasan warganegara (*civic intelligence*), tanggungjawab warganegara (*civic responsibility*) dan partisipasi warganegara (*civic Partisipation*). Untuk mengembangkan ketiga hal tersebut, tentu anda harus mahir menggunakan berbagai metode, media dan evaluasi pembelajaran (khususnya PKn).

Kemampuan anda dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa baik keberhasilan aspek kognitif, maupun keberhasilan aspek afektif dan aspek psikomotor. Ketidaktepatan memilih dan menggunakan metode pembelajaran akan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Misalnya untuk mengembangkan sikap disiplin, anda tidak cukup hanya menggunakan metode ceramah murni, tetapi perlu divariasikan dengan

metode yang dapat mengungkapkan nilai, seperti analisis nilai, simulasi, permainan dan percontohan.

Perlu diketahui bahwa salah satu ciri paradigma baru pembelajaran PKn adalah tidak lagi menekankan pada mengajar tentang PKn, tetapi lebih berorientasi pada membelajarkan PKn atau upaya-upaya guru untuk ber-PKn. Oleh karena itu dalam pembelajaran PKn, siswa dibina untuk membiasakan atau melakoni isi pesan materi PKn. Agar tujuan dapat berjalan dengan baik maka anda sebagai guru PKn hendaknya menjadi teladan dalam ber-PKn dengan menunjukkan contoh perilaku yang diharapkan ditiru dan dilaksanakan siswa dalam kehidupan disekolah dan kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran PKn penggunaan berbagai macam model pembelajaran yang tersedia, tentu saja harus disesuaikan dengan karakteristik tujuan pembelajaran, karakteristik materi, situasi dan lingkungan belajar siswa, tingkat perkembangan dan kemampuan belajar siswa, waktu dan kebutuhan belajar bagi siswa itu sendiri. Dalam PKn dikenal suatu model pembelajaran yaitu, VCT. Menurut A. Kosasih Djahiri (1985) model pembelajaran VCT meliputi; metode percontohan; analisis nilai; daftar/matriks; kartu keyakinan; wawancara, yurisprudensi dan teknik inkuiri nilai. Selain itu dikenal juga dengan metode bermain peran. Metode dan model di atas dianggap sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran PKn, karena mata pelajaran PKn mengemban misi untuk membina nilai, moral, sikap dan perilaku siswa, disamping membina kecerdasan (*knowledge*) siswa.

#### **Mengapa perlu pembelajaran VCT ?**

Teknik Mengklarifikasi Nilai (*Value Clarification Technique*) atau sering disingkat VCT dapat diartikan sebagai pola pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa.

Value Clarification Technique, merupakan sebuah cara bagaimana menanamkan dan menggali/mengungkapkan nilai-nilai tertentu dari diri peserta didik. Karena itu, pada prosesnya Value Clarification Technique berfungsi untuk: (a) mengukur atau mengetahui tingkat kesadaran siswa tentang suatu nilai, (b) membina kesadaran siswa tentang nilai-nilai yang dimilikinya baik yang positif maupun yang negatif untuk kemudian dibina kearah peningkatan atau pembedulannya, (c) menanamkan suatu nilai kepada siswa melalui cara yang rasional dan diterima siswa sebagai milik pribadinya. Djahiri (dalam Ismail, 2009: 91) menyimpulkan bahwa Value Clarification Technique dimaksudkan untuk “melatih dan membina siswa tentang bagaimana cara menilai, mengambil keputusan terhadap suatu nilai umum untuk kemudian dilaksanakannya sebagai warga masyarakat”.

Salah satu karakteristik Value Clarification Technique sebagai suatu metode adalah proses penanaman nilai dilakukan melalui proses analisis nilai yang sudah ada sebelumnya dalam diri siswa kemudian menyelaraskannya dengan nilai-nilai baru yang hendak ditanamkan.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Value Clarification Technique merupakan metode atau cara pembelajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menemukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa.

Permasalahan hasil belajar afektif siswa dapat dikatakan masih kurang tersebut disebabkan karena dua faktor yaitu faktor dari siswa dan guru. Faktor dari siswa yaitu rendahnya kemauan siswa untuk mengaplikasi nilai-nilai atau moral di dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat yang mencerminkan kepribadian siswa itu sendiri, seperti bertutur kata yang sopan, menghargai guru dan temannya bahkan menghargai nilai-nilai antar umat beragama. Sedangkan faktor dari guru disinyalir karena kurang tepatnya penggunaan metode pembelajaran sehingga

rendahnya kemampuan siswa dalam mengembangkan dan membekali diri dengan sikap dan perilaku yang berdasarkan nilai-nilai moral pancasila.

Pola pembelajaran VCT menurut A. Kosasih Djahiri (1992), dianggap unggul untuk pembelajaran afektif karena; pertama, mampu membina dan mempribadikan nilai dan moral; kedua, mampu mengklarifikasi dan mengungkapkan isi pesan materi yang disampaikan; ketiga mampu mengklarifikasi dan menilai kualitas nilai moral diri siswa dan nilai moral dalam kehidupan nyata; keempat, mampu mengundang, melibatkan, membina dan mengembangkan potensi diri siswa terutama potensi afektualnya; kelima, mampu memberikan pengalaman belajar dalam berbagai kehidupan; keenam, mampu menangkal, meniadakan mengintervensi dan menyubversi berbagai nilai moral naif yang ada dalam sistem nilai dan moral yang ada dalam diri seseorang; ketujuh, menuntun dan memotivasi untuk hidup layak dan bermoral tinggi.

#### ***Langkah-langkah pembelajaran***

1. Membuat/mencari media stimulus. Berupa contoh keadaan/perbuatan yang memuat nilai-nilai kontras yang disesuaikan dengan topik atau tema target pembelajaran. Dengan persyaratan hendaknya mampu merangsang, melibatkan dan mengembangkan potensi afektual siswa, terjangkau dengan tingkat berpikir siswa. Misalnya contoh peristiwa “Tabrak Lari”
2. Kegiatan pembelajaran. Pertama, guru melontarkan stimulus dengan cara membaca/menampilkan cerita atau menampilkan gambar, kegiatan ini dapat dilakukan oleh guru sendiri atau meminta bantuan kepada siswa lain. Kedua, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdialog sendiri atau sesama teman sehubungan dengan stimulus tadi. Ketiga, melaksanakan dialog terpimpin melalui pertanyaan yang telah disusun oleh guru yang berhubungan dengan stimulus tadi, baik secara individual maupun berkelompok.

Keempat, menentukan argumen atau pendirian melalui pertanyaan guru baik secara individual maupun berkelompok. Kelima, pembahasan atau pembuktian argumen. Keenam penyimpulan.

### **Pembelajaran PKn**

PKn adalah mata pelajaran yang menekankan Moralitas warga negara dan pengetahuan lingkungan sosial budaya serta nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dan Dunia (Diknas,2004-1). Dalam mata pelajaran PKn siswa diharapkan untuk dapat berfikir kritis dalam memanfaatkan pengetahuan untuk memahami kehidupan masa kini dan masa yang akan datang. Pendidikan PKn diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

PKn diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan PKn perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Oleh karena itu pembelajaran PKn di SD/MI menekankan pada pemberian keterampilan proses dan sikap ilmiah. Standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) Sains di SD/MI merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum disetiap satuan pendidikan. Pencapaian SK dan KD didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru.

*Tujuan pembelajaran PKn di SD/MI adalah sebagai berikut :*

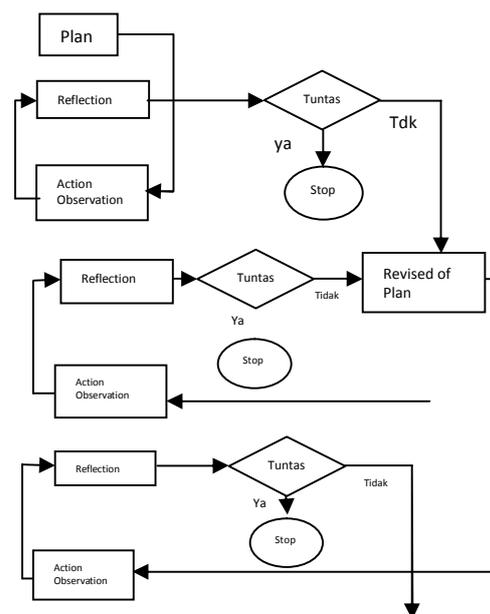
1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep PKn yang

bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Mengembangkan rasa ingin tahu sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara Sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan YME.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan ketrampilan PKn sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan kejenjang lebih tinggi.

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Adapun desain siklus tindakan Hopkins adalah sebagai berikut :



Gb. 1 Desain Siklus Penelitian

### **Tempat Penelitian**

Tempat penelitian disini merupakan lokasi dimana penelitian itu dilakukan SDN Kemiri 01 kecamatan Panti Jember dengan alasan kurangnya kualitas hasil belajar siswa

khususnya dalam pelajaran PKn, sehingga dengan diterapkannya metode *Value Clarification Technique* tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ditujukan pada siswa kelas VI SDN Kemiri 01 kecamatan Panti Jember Semester dua Tahun 2012/2013, dengan alasan kurangnya kualitas hasil belajar siswa. Metode yang digunakan guru sebelumnya yaitu ceramah yang membuat siswa menjadi bosan dan jenuh di kelas. Hal ini berakibat siswa kurang maksimal dalam menerima atau memahami materi yang diberikan oleh guru.

### **Metode Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya : Observasi/pengamatan, Tes, Wawancara, dan Angket/Kuesioner.

### **Analisis Data**

Sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan, ada dua teknik analisis data yang digunakan, yaitu analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan terhadap hasil tes, sedangkan analisis kualitatif digunakan terhadap data kualitatif yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa atau hal-hal lain yang tampak selama berlangsungnya penelitian.

### **Indikator Hasil Kerja**

Indikator yang dapat dicapai dari penelitian ini antara lain :

- a. Hasil belajar mencapai ketuntasan yakni skor minimal 75% dan skor maksimal 100%.
- b. Adanya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar baik berupa sanggahan, pertanyaan, maupun pendapat.

### **Pembahasan**

Peningkatan aspek aktivitas tersebut juga diiringi dengan adanya peningkatan aspek psikologis penting lainnya, yakni minat siswa terhadap materi pelajaran. Selain itu faktor dari guru juga sangat mempengaruhi keberhasilan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan keahlian masing-masing melalui pembagian tugas mereka akan saling

melengkapi dalam kegiatan mengajar dalam satu regu pengajar. Murid-murid itu berfungsi sebagai pembantu atau asisten yang dapat disertakan sebagai tutor sebaya dalam pemberian materi pelajaran.

Penerapan metode *Value Clarification Technique* memungkinkan guru dapat memberikan perhatian kepada setiap siswa sehingga terjadi hubungan yang lebih dekat antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Sehingga akan terjadi interaksi yang lebih baik antara dua atau lebih siswa yang terlibat dan saling tukar pendapat serta informasi untuk membahas masalah yang mereka hadapi bersama. Pengajaran ini memungkinkan siswa lebih aktif dalam proses belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, bahwa keefektifan penerapan metode *Value Clarification Technique* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam diskusi kesempatan siswa untuk ikut aktif memikirkan masalah atau materi yang dibahas jauh lebih besar. Siswa juga mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk menanyakan masalah yang belum mereka mengerti baik langsung kepada guru maupun teman mereka sendiri. Lebih tegas lagi Sunaryo (1998) menyatakan bahwa dalam pengajaran diskusi akan terpenuhi kebutuhan-kebutuhan siswa dalam belajar yaitu ada kalanya siswa lebih mudah belajar dari teman sendiri, ada pula siswa yang lebih mudah belajar dengan mengajari temannya sendiri.

Perubahan kecenderungan hasil belajar yang ditampilkan oleh ketiga kelompok (sebelum penelitian/siklus I, siklus II dan siklus III). Sebelum penelitian tindakan ketuntasan hasil belajar sebesar 45%. Pada siklus I terdapat perubahan yakni peningkatan hasil belajar yang tidak terlalu tinggi sebesar 83% sehingga perlu ditingkatkan atau perbaikan pada siklus selanjutnya. Pada siklus terakhir terdapat ketuntasan belajar yang tinggi yaitu digambarkan bahwa mayoritas siswa 100% mendapat nilai sangat baik. Dengan demikian metode *Value Clarification Technique* dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Peningkatan hasil

belajar ini juga dipengaruhi karena minat dan keaktifan siswa yang tinggi.

Adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa tersebut juga diikuti adanya perubahan aspek psikologi penting lainnya yakni minat siswa terhadap materi pelajaran PKn. Jumlah siswa yang merasa berminat terhadap pelajaran PKn lebih banyak setelah diterapkan metode *Value Clarification Technique* dibandingkan dengan ketika mereka menerima pengajaran sebelumnya adanya peningkatan minat ini akan mendorong siswa berperilaku positif pada pembelajaran sehingga materi pelajaran lebih mudah dipahami.

Hasil penelitian tersebut jika dicermati lebih dalam membawa implikasi bahwa penggunaan *Value Clarification Technique* perlu digunakan sebagai alternatif dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas. Meskipun kita sadari bahwa penerapan metode tersebut membawa kosekuensi yang besar terhadap beban guru. Beban kurikulum yang begitu besar tidak memungkinkan kepada guru untuk terlalu sering penerapan metode ini. Jika pertimbangan pemilihan metode pembelajaran hanya masalah waktu yang digunakan, metode *Value Clarification Technique* perlu diterapkan sebagai metode alternatif dalam pembelajaran. Namun demikian sangat disadari bahwa ini hasil penelitian diperoleh dari penelitian dalam skala yang sangat kecil sehingga masih diperlukan penelitian lebih lanjut dalam subjek dan pokok bahasan yang lebih luas.

### Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan paparan di atas peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dengan penerapan metode *Value Clarification Technique* hasil belajar PKn pada siswa kelas VI di SDN Kemiri 01 kecamatan Panti Jember semester dua tahun 2012/2013 mengalami peningkatan yang signifikan.
2. Melalui penerapan metode *Value Clarification Technique* dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas VI di SDN Kemiri 01

kecamatan Panti Jember semester dua tahun 2012/2013.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini ada beberapa saran yang perlu diperhatikan :

1. Sebaiknya guru lebih banyak lagi memperhatikan metode-metode yang bisa dilakukan dalam pembelajaran PKn sehingga dalam proses belajar mengajar siswa menjadi aktif dan produktif.
2. Siswa sebaiknya menayakan pada guru jika dalam belajar PKn mereka mendapatkan kesulitan agar guru dapat memberikan solusi pemecahannya.
3. Hendaknya guru memberikan metode yang membuat siswa mudah memahami materi yang disajikan.
4. Hendaknya guru mengembangkan sarana demokrasi dalam pembelajaran PKn sehingga siswa akan mudah dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran PKn
5. Bagi peneliti lain, penelitian ini agar dapatnya menjadikan acuan untuk mengadakan penelitian yang sejenis dengan permasalahan yang tidak sama.

### Daftar Pustaka

- Imansjah AIPKndie, Drs. 1984. *Didaktik Metode*, Usaha Nasional, Surabaya
- Djamarah, S.B. 1996. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hudoyo, H. 1990. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta : Depdikbud dirjen Dikti Proyek pembinaan tenaga kependidikan.
- Roestiyah. 1994. *Masalah pengajaran sebagai suatu system*. Jakarta : L Rineka Cipta.
- Suryadi. 1989. *Membuat siswa aktif belajar*. Bandung : Mondar Maju.
- Tantra, D K. 1998. *Penelitian tindakan kelas dasar dan pelaksanaan*. Singaraja : P3M STKIP Singaraja.
- Usman, C. 1997. *Menjadi guru professional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Buchori, Jumadi, Erna Juliatun, 2007. *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD Kelas VI*. Aneka Ilmu, Semarang.
- Hobri, M.Pd. Dr., 2007. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru dan Para Praktisi*